

Amaliah Muhammadiyah: Manajemen Wakaf Tanah & Pemakmuran Masjid

Haris Hermawan^{1*}, Ahmad Nur Mahfuda¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember, harishermawan@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi:

Haris Hermawan

Email:

harishermawan@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Masjid dalam Islam bukan sekedar nama bangunan rumah ibadah saja, memang fungsi paling utamanya untuk penanaman aqidah yang lurus, ibadah shalat, zakat dan pembentukan kepribadian muslim utuh dan sempurna. Masjid dalam sejarah peradaban Islam adalah basis utama pembentukan, pergerakan dan kemajuan umat sepanjang waktu Keterkaitan masjid dengan umat, tentu dapat menjadi parameter kondisi umat. Makmurnya masjid disebabkan makmurnya umat, umat miskin menjadikan masjid sepi. Indikator miskin dapat juga di ambilkan dari masjidnya. Marabahaya yang menimpa umat sekaligus juga musibah bagi masjid. Masjid dan umat dua entitas dalam satu tubuh dan nyawa. “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah

orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Tawbah/9:18). Amaliah Muhammadiyah melalui manajemen wakaf dan pemakmuran masjid dilakukan di lingkungan Talangsari, Kabupaten Jember, metode asset based communities development (ABCD) dilakukan melalui partisipatif dan literasi pembelajaran berbasis modul dan menghasilkan peserta yang mampu literasi masjid sebagai pusat keunggulan dan kemuliaan umat dalam arti yang sesungguhnya.

Keywords: Amaliah Muhammadiyah, Manajemen Wakaf Tanah, Pemakmuran Masjid

Abstract: Mosques in Islam are not just the name of buildings for places of worship, their main function is to instill straight aqidah, prayer, zakat and the formation of a complete and perfect Muslim personality. Mosques in the history of Islamic civilization are the main basis for the formation, movement and progress of the people throughout time. The relationship between the mosque and the people can certainly be a parameter of the condition of the people. The prosperity of the mosque is due to the prosperity of the people, the poor people make the mosque deserted. Poor indicators can also be taken from the mosque. The danger that befell the people was also a disaster for the mosque. The mosque and the people are two entities in one body and soul. “Only those who prosper in Allah’s mosques are those who believe in Allah and the Last Day, and continue to pray, pay zakat and are not afraid (of anyone) but Allah. So they are the people who are expected to be included in the group of people who receive guidance” (QS. Tawbah/9:18). Muhammadiyah charitable through waqf management and mosque prosperity is carried out in the Talangsari area, district Jember, the method is carried out through the asset-based community development (ABCD) is carried out through participatory and literacy module-based learning participative, learning and producing literacy and produce capable participants mosque literacy as a center of excellence and glory for the people in the true sense.

Keywords: Muhammadiyah Charitable., Land Waqf Management, Mosque Prosperity

Pendahuluan

Berdasarkan Al-Qur’an “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yangdiharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Tawbah/9:18) dan Al-Hadist Siapa yang membangun masjid karena Allah,

maka Allah akan membangun baginya semisal itu di surga.” (HR. Bukhari no. 450 dan Muslim no. 533), di sini, pewakaf langsung memuliakan masyarakat dengan tujuan untuk memanfaatkan harta benda wakaf sesuai dengan fungsinya sedangkan wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum, dan setelah tanah menjadi wakaf selanjutnya dibangun masjid dengan tujuan “masjid bagi umat” adalah menjadikan masjid sebagai pusat keunggulan dan kemuliaan umat Islam, pembiayaan secara individu untuk mendirikan masjid yang megah sekaligus mendukungnya dengan pemenuhan biaya operasionalnya di beberapa tempat di Kabupaten Jember adalah kenyataan bahwa masjid merupakan bagian dari kemuliaan umat, beribadah di masjid yang didanai oleh individu maupun dari umat adalah dimaksudkan untuk kemuliaan umat, yang merasakan kepuasan batin dan akan mendoakan orang yang berwakaf untuk memuliakan umat, ketika pengurusnya memberikan layanan terbaik kepada masyarakat, perasaan menjadi lebih bahagia, banyak keutamaan, termasuk sandal yang dijamin, parkir gratis, air mineral, cuci tangan, karpet berkualitas tinggi, dan suasana masjid yang nyaman serta menjadi tempat bertemunya masyarakat untuk bermusyawarah-mufakat untuk kegiatan dakwah, sosial, pendidikan. Bukti empirik melalui buku dan artikel telah diteliti bahwa masjid memiliki privilege atau keunggulan (Samad et. al. 2021: Thantawi et.al. 2022: Habibulloh et.al. 2023), untuk mengelola keunggulan masjid perlu dilakukan dengan manajemen berbasis Amaliah Muhammadiyah yang adaptif terhadap lingkungan sekitar, dengan mengoptimalkan wakaf (Yusuf. 2022: Jaharuddin et al. 2023), peranan masyarakat secara kolaboratif dalam memakmurkan masjid telah diteliti oleh (Ainol. 2023: Gozali et al. 2023). Justifikasi bukti empirik dari penelitian terdahulu memerlukan strategi agar peran masyarakat menjadi optimal yang diterapkan di lingkungan Talangsari, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Metode

Masalah yang ada di masyarakat adalah keinginan untuk membangun masjid, maka sebagai solusi dilakukan dengan metode yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini dengan cara Asset Based Communities Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat, pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, adapun yang dimaksud dengan aset dalam konteks ini adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD dikembangkan oleh Institute for Policy Research di Northwestern University di Evanston, Illinois dan *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing A Community's Assets* (1993). Pembangunan masyarakat berbasis kebutuhan menekankan pada defisit lokal dan mengandalkan sumber daya dari lembaga luar. Sebaliknya, pengembangan komunitas berbasis aset berfokus pada mengasah dan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam komunitas. Terkait dengan prinsip pemberdayaan, teori ini mendalilkan bahwa solusi terhadap permasalahan komunitas sudah ada dalam aset komunitas. Prinsip-prinsip yang memandu ABCD meliputi:

- Setiap orang mempunyai karunia: Setiap orang dalam suatu komunitas mempunyai sesuatu untuk disumbangkan.
- Hubungan membangun komunitas: Masyarakat harus terhubung agar pembangunan komunitas berkelanjutan dapat berlangsung.
- Warga negara sebagai pusat: Warga negara harus dipandang sebagai aktor—bukan penerima—dalam pembangunan
- Pemimpin melibatkan orang lain: Pengembangan masyarakat akan paling efektif bila melibatkan tindakan masyarakat yang luas.
- Peduli Masyarakat: Tantang gagasan “apatis” dengan mendengarkan kepentingan masyarakat.
- Dengarkan: Keputusan harus diambil dari percakapan di mana orang-orang didengarkan.
- Bertanya: Meminta ide lebih berkelanjutan dibandingkan memberi solusi.
- Organisasi dari dalam ke luar: Anggota masyarakat lokal memegang kendali.
- Institusi melayani masyarakat: Pemimpin institusi harus menciptakan peluang bagi keterlibatan anggota masyarakat, kemudian “mundur”.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan dengan munculnya masalah yang diidentifikasi melalui konsep pemberdayaan masyarakat serta beberapa teori pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis studi-studi atau program pemberdayaan masyarakat, teori yang dibahas dalam bagian ini diantaranya adalah teori ABCD (asset based community development), teori stakeholders, konsep peningkatan ekonomi masyarakat, konsep ekonomi kreatif, tipologi masyarakat. Berbagai kelompok masyarakat dapat dilihat keterampilan atau potensinya kemudian diberikan wadah untuk dapat dikembangkan dan diberdayakan sehingga menghasilkan sebuah keterlibatan yang dapat bernilai sosial maupun ekonomis.

1.1 Partisipasi Masyarakat dan Dakwah Bil Hal

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”(Ar- Ra’d: 11), semangat dari perintah Allah tersebut menjadi landasan pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini, tujuan dakwah bil hal tidak hanya diprioritaskan untuk meningkatkan kondisi masyarakat saja akan tetapi juga kondisi lingkungan yang lebih baik. Sebenarnya dalam tahap hubungan manusia dengan lingkungan ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku, bahkan nasib manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan, dan lingkungan fisik memainkan peran dominan sebagai pembentuk kepribadian, moral, budaya, politik, bahkan juga agama. Beberapa hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut.

1. Penyerahan Sertifikat Hak Milik ke Nadzir Wakaf

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mempunyai masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan rububiyah yang tersampaikan dalam kegiatan pengajian, terbukalah pintu hidayah Allah kepada Bpk. Soejanto, beliau menyerahkan tanah SHM untuk masyarakat, dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Sertifikat Hak Milik (SHM)

Profil Tanah SHM	
Nama Wakif, tertulis di SHM	H. Soejanto
Alamat	Sunan Kalijaga 11
Luas tanah	280 m ²
Nomor SHM	749

Sumber: Sertifikat Hak Milik

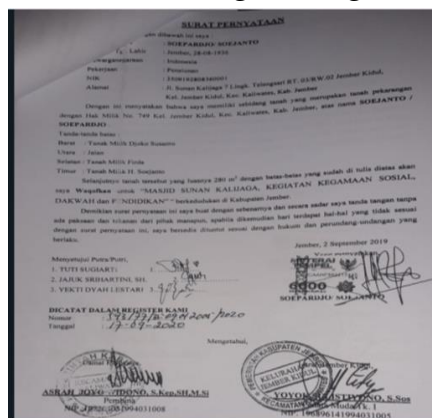
Adapun proses pengalihan SHM menjadi Sertifikat Tanah Wakaf sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, bagian ke 7 (tujuh) pasal 17, berbunyi.

- Ikrar wakaf dilaksanakan oleh Wakif kepada Nadzir di hadapan PPAIW dengan disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi.
- Ikrar Wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan secara lisan dan/atau tulisan serta dituangkan dalam akta ikrar wakaf oleh Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf yang selanjutnya disingkat PPAIW, adalah pejabat berwenang yang ditetapkan oleh Menteri untuk membuat Akta Ikrar Wakaf.



Gambar 1: Penandatanganan Ikrar Wakaf dihadapan PPAIW

Sumber: Pengembangan



Gambar 2: Surat Pernyataan Penyerahan SHM menjadi Wakaf

Sumber: Hasil Pengabdian

2. Sertifikat Tanah Wakaf Untuk Pendirian Masjid

Setelah ikrar wakaf dilaksanakan, proses selanjutnya adalah pembuatan Sertifikat Tanah Wakaf di Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional (ATR/ BPN), dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 3: Sertifikat Tanah Wakaf

Sumber: Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian merealisasikan SHM menjadi Sertifikat Tanah Wakaf, dengan profil sebagai berikut.

Tabel 2. Profil Sertifikat Tanah Wakaf

Profil Tanah Wakaf	
Nama Nadzir tertulis di sertifikat	Ketua : Haris Hermawan Sekretaris : Rijadi Budi Tjahyono Bendahara : Sutrisno Anggota : Munief Ali, Irfan Syafii, Bambang Sukreno
Alamat	Jl. Sunan Kalijaga
Luas tanah	263 m ²
Nomor Sertifikat Tanah Wakaf	15

Sumber: Sertifikat Tanah Wakaf Hasil Pengabdian

Literasi Pemakmuran Masjid – Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan merupakan dakwah dilakukan melalui lisan, yang dapat dilakukan dengan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, literasi dan lain-lain, untuk memberikan pencerahan atas langkah-langkah berkelanjutan dengan menggunakan modul dari Samad et al (2021), dengan literasi dan kompetensi yang diharapkan dari peserta dengan materi sebagai berikut.

Tabel 3. Materi Literasi Manajemen Memakmurkan Masjid

MATERI	LITERASI MANAJEMEN YANG DIHARAPKAN
Privilage Masjid	Peserta mampu menghayati QS, Tawbah/ 9:18 tentang perintah Allah untuk memakmurkan masjid melalui wakaf, dakwah, pendidikan
Masjid Kemuliaan Umat	Peserta mampu mengidentifikasi masjid sebagai pusat keunggulan
Mimbar dan Mihrab	Peserta mampu melakukan dakwah bil lisan melalui mimbar dan mihrab, serta dakwah bil hal melalui kegiatan social dan kemanusiaan, dan dakwah bil qolam melalui pendidikan/ pembelajaran
Marwah Masjid	Peserta mampu membentuk sikap, prilaku dan loyalitas keagamaan umat yang di bentuk oleh Masjid, termasuk sikap toleransi dan intoleransi dalam hubungan sosial
Masjid Centre Community dan Madrasah Umat yang Menyejahterakan	Peserta mampu menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat.
	Peserta mampu membahas strategi peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi umat berbasis masjid
	Memanfaatkan masjid untuk tempat belajar al-Quran, hadits, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari al-Quran, hadits, dasardasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi al-Quran, agama, bahasa Arab, berhitung, ketrampilan berkuda, memanah dan berenang.

Sumber: Samad et al (2021)

1. Privilage Masjid

Privilage merupakan hak istimewa yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, namun tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Hak ini bisa muncul dari hasil stratifikasi

sosial dengan adanya perbedaan akses untuk memperoleh barang dan mendapatkan layanan yang sama, sedangkan fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah, masjid juga dapat menyediakan fasilitas sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Misalnya, masjid dapat menjadi pusat kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu, penggalangan dana untuk amal, dan menyelenggarakan program kemanusiaan. Kehidupan umat Islam yang tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba ALLAH dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan betapa peranan masjid sangat strategis, khususnya berkaitan dengan fungsinya sebagai Pusat Ibadah. Fungsi yang dimaksud, adalah sebagai berikut : 1) Fungsi masjid sebagai tempat sujud atau penghambaan diri kepada Sang Khaliq - ALLAH SWT, dengan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam mendirikan shalat fardlu 5 (lima) waktu serta shalat sunnat, seperti ; Tarwih, witr dan lain – lain, 2) Fungsi masjid sebagai tempat I'tikaf, berzikir, pengajian dan membaca Al Qur'an. 3) Fungsi masjid untuk kegiatan ibadah sosial atau Muamalah, seperti: penerimaan, penampungan dan pengelolaan dana zakat. 4) Fungsi sebagai Baitul Mal.

2. Masjid Kemuliaan Umat

Masjid umat ditujukan disini adalah menjadikan masjid sebagai pusat keunggulan dan kemuliaan umat dalam arti yang sesungguhnya. Bagi umat Islam, khususnya di negeri yang sudah bertapak Islam, keberadaan masjid sudah menjadi kebutuhan. Masjid lazimnya menempati lokasi di pusat komunitas, di ruang strategis, dalam space yang nilai NJPO tanahnya tinggi, bangunan indah dan bermarwah adalah indikasi kuatnya kesadaran spiritualitas dan mulia masjid, yang sekaligus meninggikan kemuliaan umat Islam dan semakin berkembang dan tersebarnya jumlah masjid dari perkotaan sampai ke pelosok desa, merupakan potensi utama dalam mengoptimalkan peranan masjid sebagai sarana pembinaan umat, dengan mengimplementasikan fungsi – fungsi masjid untuk kemuliaan umat sebagai berikut: 1) Fungsi persatuan dan Ukhuwah Islamiyah, maksudnya adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka melaksanakan shalat jama'ah di masjid akan mengarahkan segenap Muslimin dan Muslimat untuk semakin memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah). 2) Fungsi masjid sebagai Pewaris nilai – nilai ajaran agama Islam, dengan memposisikan masjid menjadi tempat pengajaran, pendidikan Islam dan pengembangan ilmu. 3) Fungsi Dakwah, yakni masjid dapat dimanfaatkan para Da'i (Muballigh dan Muballighat) untuk memberikan fatwa atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya. 4) Sebagai penghimpun khasanah ilmu pengetahuan dengan menempatkan sarana perpustakaan. 5) Masjid dapat berfungsi sebagai tempat bermusyawarah terhadap berbagai persoalan umat.

3. Mimbar dan Mihrab

Kekuatan Mimbar dan Mihrab Masjid nyata sekali memuliakan mereka yang menempatkannya secara tepat dan disertai dengan ketulusan perjuangan yang disampaikan melalui mimbar khotbah, ceramah dan menjadi imam shalat, dengan komponen dakwah, sebagai berikut.

- a) Dai disebut juga dengan juru dakwah merupakan orang yang harus menyampaikan suatu pesan atau wasilah. Untuk menjadi seorang dai, terdapat setidaknya 3 kriteria pokok yang harus dipahami, di antaranya: Memiliki kepribadian Islam yang tangguh sehingga pola pikir dan pola sikapnya bisa diteladani oleh kaum muslimin. Wawasan yang luas, baik yang terkait dengan ajaran Islam itu sendiri yang memang menjadi tema utama dalam dakwah maupun wawasan kekinian. Memiliki kemampuan berdakwah sehingga jika diminta saat berkhotbah ataupun berceramah dapat menarik perhatian, enak didengar, dan jamaah antusias untuk mendengarkannya.
- b) Mad'u biasa disebut dengan komunikan, penerima pesan, hingga audience. Mad'u juga dapat dikatakan sebagai kelompok orang yang disebut:
- **Crowd** Kelompok orang yang terkumpul pada suatu tempat atau ruangan tertentu yang terlibat dalam suatu persoalan atau kepentingan bersama secara tatap muka. Biasanya keanggotaan bersifat permanen.
 - **Publik** Kelompok dari orang-orang yang menaruh perhatian pada suatu persoalan atau kepentingan yang sama karena mereka terlibat dalam suatu pertukaran pemikiran melalui komunikasi tidak langsung untuk mencari penyelesaian atau kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka.
 - **Massa** merupakan orang banyak yang tidak terkait suatu tempat dan memiliki interaksi yang kurang.
- c) Materi dakwah dalam ajaran Islam dapat diklasifikasikan menjadi:
- **Pesan Akidah** Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar
 - **Pesan Syariah** Ibadah, Muamalah, baik itu hukum perdata yang meliputi hukum niaga, hukum nikah, hukum waris maupun hukum publik meliputi hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
 - **Pesan Akhlak** Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap makhluk yang meliputi: Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. Akhlak terhadap bukan manusia: hewan, tumbuhan, dan sebagainya.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan ceramah, lantas apa manfaat yang didapatkan jika mendengarkan ceramah, fadilah dakwah bil lisan adalah: Meningkatkan keimanan. Menambah informasi, wawasan dan pengetahuan. Menggugurkan dosa. Membuka pikiran lebih terbuka lagi untuk dapat menerima hal-hal baru. Sebagai pengingat diri dalam berperilaku. Mendatangkan kebaikan, baik kebaikan di dunia maupun di akhirat.

4. Marwah Masjid

Survey LSI 2019 menunjukkan bahwa 52% pembentukan sikap, perilaku dan loyalitas keagamaan umat di bentuk oleh Masjid, termasuk sikap toleransi dan intoleransi dan hubungan sosial. Fungsi masjid dalam realitas umat begitu kuat karena di masjid

berlangsung 4 (empat) proses pembinaan mental, pikir dan sikap umat. 1) Ruhaniah, berkah dan ilmiah Surat al Isra' menjelaskan bahwa Masjid adalah titik awal star dan finishnya Nabi Muhammad saw dalam menjalani Israk dan Mikraj, mukjizat spektakuler itu.

Masjid tempat awal dan akhir perjalanan hidup manusia. Lahir di azankan dan wafat di shalat kan, kedua permulaan shalat. 2) Syiar dan taqwa. Masjid adalah syiar, simbol, tanda dan fakta peradaban muslim. Siapapun yang mengagungkan syiar Allah maka itu tanda taqwa hati. "Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati."(QS. Al-Hajj 22: 32). 3). Taat dan Berkarakter, Masjid adalah kawah candra dimuka bagi pembinaan dan pembentukan umat yang loyal, militan dan berkarakter kuat. "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."(QS. At-Taubah 9:18). 4) Politik Masjid Masjid sebagai pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat adalah ruang (space) publik keumatan yang diharapkan menjadi warna bagi umat di lingkungannya. Penting dan strategisnya kedudukan masjid, maka siapapun diminta mempedomani etika politik kebaikan di Masjid. "Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman),

untuk kekafiran, dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman, serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, Kami hanya menghendaki kebaikan. Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya)."(QS. At-Taubah 9: 107). Adapun biang dan virus yang merusak marwah masjid seperti dhirar (perusakan dan kerusakan), kufuran (pembangkangan), tafrikan (pecah belah, hoax), irshadan (provokasi, infiltrasi, hate speech) adalah kerja keras pemimpin negeri, tokoh umat dan pihak yang mengurus kemasjidan untuk sungguh-sungguh membersihkan masjid dari anasir-anasir perusak seperti di atas dengan segala turunan. 5) Best quality masjid Leading sector yang paling bertanggung jawab dalam mewujudkan masjid yang melayani, imarah dan bimarwah adalah pengurusnya.

5. Masjid Centre Community dan Madrasah Umat yang Menyejahterakan

Masjid sebagai Center Community sekaligus Madrasah bagi umat dilakukan berupa kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya seperti khatib, penceramah, Masjid Ramah anak, Masjid Memakmurkan, Masjid Melayani, Masjid Memberdayakan dan masjid destinasi wisata religious, aset, fisik, pembangunan, investasi dan lingkungan masjid. Indikatornya terpeliharanya asset, pembangunan fisik, maintenance, lingkungan dan pemanfaatan sarana yang ada. Pelaksanaan dapat dibuatkan matriknya dengan membuat kategori: a) Input, meliputi SDM - pengurus, khatib, penceramah, satpam, cleaning service, asset, pembangunan fisik, maintenance, lingkungan, pemanfaatan sarana. b) Proses meliputi sistim manajemen profesional POAC, pembagian tugas, regulasi, dan supervisi c) Output, adanya pengurus yang kuat dan profesional, khatib menyejukan, mubaligh

berwawasan. keamanan parkir dan kenyamanan lingkungan. d) Outcome yang diharapkan adalah terwujudnya Masjid Menyamankan, Makmur, Masjid Ramah anak, Masjid Memakmurkan, Masjid Melayani, Masjid Memberdayakan, Masjid icon destinasi wisata religius. Masjid bimarwah adalah masjid yang mampu mencitrakan diri terencana, terukur dan akuntabel. Masjid Melayani artinya masjid yang memberikan layanan excelen pada jamaah. Masjid memberdayakan adalah masjid yang peduli pada ekonomi jamaahnya. Masjid makmur adalah masjid yang memiliki kualifikasi sempurna. Masjid memakmurkan membebaskan umat dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Marwah masjid adalah ending yang diperjuangkan

Simpulan

Hasil dari Pengabdian Pada Masyarakat beberapa hal yang dapat disimpulkan, bahwa dengan dakwah yang strategis dengan metode asset based communities development (ABCD), merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat, pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, adapun yang dimaksud dengan aset dalam konteks ini adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri akan mengefektifkan dakwah bi hal dan dakwah bil lisan, dan dilanjutkan dengan dakwa bil kalam terbukti dengan didapatkannya: 1) Penyerahan SHM menjadi Sertifikat Tanah Wakaf. 2) Didapatkan Sertifikat Tanah Wakaf. 3) Literasi Manajemen Amaliah Muhammadiyah bagi masyarakat untuk mendorong pada kegiatan pembangunan masjid dan sekaligus memakmurkannya.

Daftar Pustaka

- Ainol. (2023). GERAKAN KOLABORATIF MASYARAKAT LERENG GUNUNG BROMO. *Al-KHIDMAH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 155-172.
- Gozali.I. (2023). Bimbingan Teknis Manajemen Masjid sebagai. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-8.
- Habibulloh., R. (2023). PROFESIONALISME NADZIR DALAM PENGELOLAAN WAKAF DI MASJID AL. RIBHUNA : *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* , 94-103.
- Jaharuddin., B. (2023). SOSIALISASI MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF BERBASIS. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat* , 269-283.
- Kretzmann, J. L. (1993). *Building Communities From the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: Chicago, IL: ACTA Publications.
- Samad.D., Z. (2021). Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Masjid. *PW DMI Sumbar*.

Thantawi.AM., F. (2022). BIMBINGAN TEKNIK DAN PENDAMPINGAN APLIKASI SMART. Jurnal IKRATH-ABDIMAS, 225-232.

Yusuf.M.Z. (2022). OPTIMALISASI WAKAF TANAH PERSPEKTIF ISTIBDAL (STUDI PADA. Jurnal Magister Ekonomi Syariah, 64-73.